



Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Irma Sari Daulay

Institut Agama Islam Padang Lawas

Seprina Hasibuan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Salimah Intan Daulay

Institut Agama Islam Padang Lawas

Parlindungan Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Ika Pitriani Lubis

Institut Agama Islam Padang Lawas

Fazriani Hasibuan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Nadia Khoirunnisa Dly

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara, Psr Sibuhuan, Kec. Barumun, Kabupaten Padang

Lawas, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: irmasaridaulay5@gmail.com

Abstract. Character education is a fundamental aspect in shaping the personality of elementary school students, whose development is greatly influenced by the school environment. A conducive school environment, including values, norms, school climate, and teacher role models, plays an important role in instilling positive character in students from an early age. This study aims to determine the influence of the school environment on the character formation of elementary school students at SDN 0107 Tanjung Botung. The research method used is quantitative research with a descriptive analysis approach. The research population consisted of 289 students with a sample of 47 students selected using random sampling techniques. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, and documentation, while data analysis used descriptive statistics and simple linear regression with the help of the SPSS program. The results showed that the school environment had a significant effect on the character formation of students, as evidenced by a significance value of $0.001 < 0.05$ and a t-value greater than the t-table. The coefficient of determination shows that the school environment contributes 21% to the formation of student character. The conclusion of this study confirms that the better the school environment, the more optimal the formation of student character, so that continuous efforts from the entire school community and support from families and the community are needed to strengthen character education.

Keywords: School Environment, Student Character, Elementary School

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar, yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, mencakup nilai, norma, iklim sekolah, serta keteladanan guru, berperan penting dalam menanamkan karakter positif pada siswa sejak dulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar di SDN 0107 Tanjung Botung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Populasi penelitian berjumlah 289 siswa dengan sampel sebanyak 47 siswa yang dipilih menggunakan

teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap pembentukan karakter siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka semakin optimal pula pembentukan karakter siswa, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dari seluruh warga sekolah serta dukungan keluarga dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjalani hidup sebaik-baiknya. Potensi dalam diri peserta didik bisa bersifat positif atau negatif, dan perkembangannya bergantung pada stimulus lingkungan yang memengaruhinya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dirancang untuk merangsang potensi positif, yang tercermin dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjadi peran utama pendidikan dalam membentuk karakter bangsa, terutama pada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif pesat (Rizky & Istikomah, 2025). Lingkungan sekolah, sebagai segala sesuatu di luar individu yang memengaruhi perkembangan fisik, sosial, dan psikologis, mencakup relasi antarindividu, fasilitas, kebijakan, serta budaya nilai bersama (Shodiq & Darmawan, 2025).

Karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai yang melekat dalam diri seseorang dan diekspresikan melalui tindakan nyata konsisten, dipengaruhi pola asuh, keteladanan, dan pengalaman sosial di sekolah (Handayani et al., 2023). Menurut (Rizky & Istikomah, 2025), karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), keinginan berbuat baik (moral feeling), dan perbuatan nyata (moral action), yang mencerminkan nilai universal seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial. Penelitian ini difokuskan pada siswa sekolah dasar karena usia 7–12 tahun merupakan tahap konkret operasional menurut Piaget, di mana anak memahami konsep moral dan sosial melalui pengalaman nyata. Pengaruh lingkungan sekolah pada fase ini sangat signifikan dalam membentuk pondasi karakter jangka panjang.

Observasi awal di Sekolah Dasar menunjukkan variasi perilaku siswa di lingkungan sekolah. Beberapa siswa menampilkan karakter positif, seperti bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga kebersihan kelas, dan bersikap sopan kepada guru serta teman. Namun, banyak siswa yang kurang disiplin, acuh terhadap aturan sekolah, kurang empati pada teman, dan tidak menghargai lingkungan sekitar. Guru kelas melaporkan kesulitan siswa dalam memahami nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Pembentukan karakter pada anak sekolah dasar sangat strategis karena tahap ini kritis untuk perkembangan moral. Tanpa lingkungan sekolah yang mendukung, potensi negatif dapat mendominasi, mengancam pembentukan generasi berkarakter kuat. Hal ini mendasari diatas untuk mendukung tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan warga negara bertanggung jawab.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis pengaruh spesifik lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa SD di konteks Indonesia,

mengintegrasikan teori Piaget dan Lickona dengan observasi lokal. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih umum, pendekatan ini menekankan intervensi terstruktur seperti kegiatan pembiasaan dan peran guru sebagai teladan. Meskipun literatur menyoroti peran lingkungan sekolah, masih ada kesenjangan dalam implementasi: kurangnya kegiatan pembiasaan terstruktur, pengawasan lemah saat istirahat, dan peran guru yang belum optimal sebagai teladan. Fenomena ini belum banyak diteliti secara empiris di SD Indonesia, meninggalkan celah antara teori dan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD 0107 Tanjung Botung dengan dasar argumentasi bahwa lokasi yang dijadikan lokasi penelitian memiliki unsur-unsur yang terkait dengan variabel yang diteliti yaitu masih terdapat pola pembentukan karakter siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan akhlak yang baik sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah siswa yang ada di sekolah Dasar 0107 Tanjung Botung. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang disajikan dalam bentuk angka untuk mengetahui data dan membandingkannya dengan data lainnya. Penelitian kuantitatif ini dikategorikan sebagai metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah Dasar 0107 Tanjung Botung yang berjumlah 289 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan sistem random sampling dan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 47 orang siswa. Instrument dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 17 for windows dan Microsoft Excel 2019.

HASIL

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa dinilai dengan menggunakan uji hipotesis (uji t) dan regresi linier sederhana. Nilai probabilitas lebih kecil dari ambang batas signifikan ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,454 > 1,679$) berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di SDN 0107 Tanjung Botung.

Semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa akan tercapai dengan maksimal. Menurut Subianto (2013), mengembangkan karakter anak bukanlah pekerjaan yang mudah dan cepat. Hal ini memerlukan upaya terus-menerus dan refleksi mendalam untuk membuat sukses keputusan moral (Pilihan Moral) yang harus diikuti dengan tindakan nyata agar menjadi praktis dan reflektif. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membentuk watak atau watak seseorang dengan menjadikan semua ini sebagai kebiasaan (adat). Keluarga dan rumah tangga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat semuanya harus terlibat dalam pendidikan karakter (Subianto, 2013).

Penelitian (Ratnawati et al., 2019), mereka menemukan bahwa sekolah memiliki pengaruh sosial terhadap perkembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Trimurjo. Hal ini disebabkan karena semua perilaku siswa sebagian merupakan cerminan dari seseorang di lingkungan sosial sekolah. Hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan interaksi siswa-karyawan di sekolah merupakan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di lingkungan sosial sekolah dalam penelitian ini. Semakin baik suasana sosial sekolah maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa (Ratnawati et al., 2019).

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa, namun masing-masing variabel tentu memiliki persamaan dan perbedaan temuan hasil penelitian. Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang mengakibatkan keterbatasan penelitian. Penelitian ini membahas beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa diantaranya faktor lingkungan sekolah. Oleh karena itu, faktor lain seperti faktor internal (genetik) dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, masyarakat) dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Gambaran Variabel Lingkungan Sekolah

Peneliti menyarankan dua jenis analisis statistik pada saat ini: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, sebagai berikut:

Tabel 1. Lingkungan Sekolah

No.	Statistik Deskriptif	Perolehan Nilai
1	Nilai minimum	38
2	Nilai maksimum	60
3	Mean	49
4	Standar error	0,5
5	Median	50
6	Standar Deviasi	3,8
7	Variansi	14,4

Tabel 1, menunjukkan hasil nilai parameter statistik pada variabel lingkungan sekolah (X), dimana diperoleh nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 60, nilai mean sebesar 49 dan standar deviasi sebesar 3,8. Terkait dengan parameter statistik tersebut, dapat ditunjukkan adanya sebaran data yang tidak homogen dari data skor variabel lingkungan sekolah, karena nilai standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai mean (rata-rata).



Gambar 1. Lingkungan Sekolah

Gambar 1, menunjukkan gambaran persentase variabel lingkungan sekolah, dimana nilai frekuensi relatif tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 61,70 %, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 2,13 %. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ketercapaian variabel lingkungan sekolah yang diukur pada penelitian ini tercapai dengan baik, berarti kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, khususnya untuk penerapan nilai, norma dan aturan sekolah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada responden sebanyak 47 orang, ditemukan bahwa secara analisis deskriptif, kondisi lingkungan sekolah di SDN 0107 Tanjung Botung berada dalam kategori baik. Tampaknya jelas bahwa terdapat 29 orang (61,70 %) berpendapat lingkungan sekolah dalam kondisi baik, khususnya pada indikator nilai-nilai, norma, dan iklim sekolah yang ditemukan memiliki ketercapaian tertinggi dibandingkan indikator lainnya, seperti lokasi sekolah dan prasarana fisik sekolah, kurikulum sekolah dan warga sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, Lingkungan sekolah merupakan kondisi sekolah yang berdampak pada kemampuan belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat umum (Shinta & Ain, 2021) Menurut penelitian tersebut, lingkungan sekolah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal kecerdasan. Karena kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kondisi lingkungan yang baik, sangat signifikan dalam mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang menyenangkan, maka lingkungan sekolah berperan sangat penting dalam mengembangkan sikap siswa.

Penelitian Ridha (2015), menemukan pula gambaran keadaan lingkungan sekolah secara deskriptif dengan skor 60,65% termasuk dalam kategori sangat baik. Respon siswa terhadap angket yang dibagikan memberikan gambaran deskriptif tentang keadaan lingkungan sekolah di SMA Hang Tuah Makassar. Model distribusi frekuensi status lingkungan sekolah pada kelompok sangat baik memiliki interval skor 91-132, kelompok baik memiliki interval skor 61-90, dan kelompok kurang memiliki interval skor 33-60, sesuai dengan deskripsi data (Ridha & Rusydi, 2015).

Lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter berdasarkan hasil statistik berpengaruh secara parsial signifikan dari kegiatan yang mengarahkan siswa pada agama, kegiatan membina siswa untuk disiplin. Proses pembelajaran, fasilitas dan lingkungan sekolah, berdasarkan hasil statistik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Gambaran Variabel Pembentukan Karakter Siswa

Tabel 2. Pembentukan Karakter Siswa

No.	Statistik Deskriptif	Perolehan Nilai
1	Nilai minimum	44
2	Nilai maksimum	60
3	Mean	51
4	Standar error	0,5
5	Median	51
6	Standar Deviasi	3,4
7	Variansi	11,4

Berdasarkan tabel 2, di atas diperoleh pula parameter statistik setelah dilakukan perhitungan spss, dimana nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 60, nilai

mean sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 3,4. Terkait dengan uraian tersebut, dapat ditunjukkan adanya sebaran data yang tidak homogen dari data skor variabel pembentukan karakter siswa, karena nilai standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai mean.



Gambar 2. Pembentukan Karakter Siswa

Gambar 2, di atas menunjukkan gambaran persentase variabel pembentukan karakter siswa, dimana nilai frekuensi relatif tertinggi dengan persentase 51,06 persen termasuk dalam kelompok baik, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4,26 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa di SDN 0107 Tanjung Botung, terlaksana dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan. Karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Parameter	Unstandardized Residual
Kolmogorov-smirnov	0,836
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,486

Dari tabel 3, di atas diperoleh hasil menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,836 dan Sig. (p) sebesar 0,486, dihitung uji normalitas data residual. Diduga data residual berdistribusi normal karena nilai sig (p) lebih dari 0,05 atau $0,486 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,458a	0,210	0,192	3,034

Berdasarkan tabel 4 nilai R Square sebesar 0,210 menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 21 persen terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan 79 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gambaran variabel pembentukan karakter siswa di SDN 0107 Tanjung Botung, cenderung berada pada kategori baik dengan persentase 51,06 %. Temuan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari indikator yang diukur dalam variabel tersebut, yaitu meliputi memahami hakikat pendidikan karakter, menciptakan lingkungan kondusif, kedisiplinan siswa, kepala sekolah yang amanah, guru yang dapat diteladani siswa dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Lebih lanjut, Kurniawan & Sudrajat (2020), menyatakan bahwa mengembangkan

karakter siswa adalah proses yang panjang dan sulit. Hal ini membutuhkan usaha terus-menerus dan refleksi mendalam untuk sampai pada penilaian moral yang harus diikuti dengan kegiatan nyata agar menjadi praktis dan reflektif. Tanggung jawab utama seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru, di sisi lain, memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa. kepribadian siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter yang baik (Kurniawan & Sudrajat, 2020).

Puspitasari (2019), yang mendeskripsikan hasil temuan secara deskriptif bahwa gambaran pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng berada pada kategori baik. Trustworthiness (siswa dapat menjaga rahasia temannya dan mengatakan yang sebenarnya); tanggung jawab (siswa dapat menaati peraturan sekolah dan menyelesaikan tugas); keadilan (siswa dapat meletakkan barang pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya); dan peduli (siswa memiliki tingkat kedekatannya yang tinggi dan saling membantu) adalah beberapa indikator yang diukur (Puspitasari, 2019).

Menurut Ismail (2021), Karakter merupakan sesuatu yang ada pada diri setiap individu yang diciptakan dalam lingkungan keluarga sejak kecil, menurut penulis. Karakter, di sisi lain, adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Pendidikan dapat membantu orang mengembangkan karakter yang baik, dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dimungkinkan untuk dicapai dengan mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu sifat yang harus ditanamkan pada anak sejak dulu (Ismail, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar di SDN 0107 Tanjung Botung, di mana kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, mencakup nilai, norma, iklim sekolah, keteladanan guru, serta kedisiplinan, mampu mendukung terbentuknya karakter siswa dalam kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 21% terhadap pembentukan karakter siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas lingkungan sekolah melalui penguatan budaya sekolah yang berkarakter, peningkatan peran guru sebagai teladan, serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter siswa dapat berkembang secara optimal, serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan karakter siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).

- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mts (Madrasah Tsanawiyah)*. 1–12.
- Puspitasari, H. (2019). *Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smrn 2 Watansoppeng*.
- Ratnawati, L., Maskun, M., & Ekwandari, Y. S. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Trimurjo*.
- Ridha, A., & Rusydi, S. R. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 52–58.
- Rizky, M., & Istikomah. (2025). *Thomas Lickona ' S Concept Of Character Education In The Perspective Of Educational Management In The Era Of Society 5 . 0*. 1–15.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Shodiq, F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Subianto, J. (2013). *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. 8(2), 331–354.